Nama : Kevin Johanra Maulana

Email :

No BP : 2110003600312

UNIVERSITAS EKASAKTI PADANG

ANALISIS YURIDIS PENDEKATAN KOMPARATIF DALAM ANTROPOLOGI HUKUM MENURUT PARA AHLI

A. PENDAHULUAN

Secara etimologis, Antropologi tersusun dari bahasa Latin *anthropos* yang artinya manusia, dan bahasa Yunani *logos* yang berarti “kata” atau “berbicara”. Antropologi berarti: “berbicara tentang manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, antropologi diartikan sebagai: Ilmu tentang manusia khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaannya pada masa lampau. Antropologi hukum (dengan beberapa pengecualian yang sangat jarang) menghindari prasangka etnosentris. Antropologi hukum mempelajari masyarakat secara komparatif tanpa memperhatikan "primitif" atau "berbudaya", dan tidak membedakan secara kualitatif demi mendukung satu jenis masyarakat manusia dan menentang jenis masyarakat manusia dan menentang jenis masyarakat manusia yang lain. Bertolak belakang dengan beberapa ilmu sosial lainnya, antropologi hukum tidak dengan semena-mena memisahkan satu segmen seperti perekonomian, struktur politik, hukum, struktur kepribadian, atau "hubungan sosial" dari kebudayaan manusia, tetapi memahami dan mempelajari kebudayaan manusia sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan. Antropologi hukum adalah sebuah ilmu hukum sehingga memiliki sifat empiris. Teori harus didukung fakta atau setidaknya ada sampel yang representatif terhadap semua fakta.

Dalam hal ini otomatis hal yang harus di perhatikan adalah bagaimana metode pendekatan yang di lakukan untuk menemukan suatu solusi dari permasalahan dalam masyarakat adalah dengan menggunakan metode komparatif dalam menelaah suatu permasalahan yang ada sehingga output yang di hasilkan akan memuaskan penelitian

dengan metode komparative ini. Metode komparatif ini kuncinya adalah bahwa apa yang sesungguhnya penting adalah kemungkinan menafsirkan peristiwa menurut cara masyarakat itu sendiri. Penelitian ini tentunya harus dilakukan dengan cara tinggal di tempat penelitian dalam waktu yang lama, agar mendapatkan tafsiran dari masyarakat tentang hukum yang diamalkannya. Jadi pendekatan pada intinya setiap penelitian yang dilakukan oleh antropolog, memiliki karakteristik masing-masing, dan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian dengan pendekatan antropologi, bisa memilih contoh yang telah ada atau menggunakan pendekatan baru yang diinginkan.

Metode ini menjadi kebiasaan antropologi sejak permulaan sejarahnya. Hal tersebut dikarenakan antropologi selalu menghadapi gejala aneka warna bentuk masyarakat dan kebudayaan yang besar. Berbagai metode komparatif (perbandingan) sudah dikembangkan, salah satu diantaranya adalah metode perbandingan "lintang kebudayaan" atau "cross-cultural method". Cara kerja metode ini adalah dipergunakan satu atau beberapa gejala sosial budaya yang serupa dalam suatu sampel (contoh) yang cukup besar dari kebudayaan-kebudayaan sukubangsa yang tersebar luas.

Oleh karena itu dengan menerapkan metode komparatif ini adalah hal yang memungkinkan untuk kita mendapatkan bagaimana memahami masyarakat dalam mempertahankan budaya-budaya ataupun karakteristik nilai-nilai yang dijunjung dalam mempertahankan hal tersebut khususnya dalam bidang hukum atau antropologi hukum itu sendiri.

Rumusan masalah

1. Apa yang dimaksud dengan pendekatan komparatif ?
2. Bagaimana korelasi pendekatan komparatif dengan antropologi hukum ?

B. PEMBAHASAN

Antropologi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang budaya masyarakat suatu etnis tertentu. Antropologi lahir atau muncul berawal dari ketertarikan orang-orang Eropa yang melihat ciri-ciri fisik, adat istiadat, budaya yang berbeda dari apa yang dikenal di Eropa.

Antropologi lebih memusatkan pada penduduk yang merupakan masyarakat tunggal, tunggal dalam arti kesatuan masyarakat yang tinggal daerah yang sama,

antropologi mirip seperti sosiologi tetapi pada sosiologi lebih menitik beratkan pada masyarakat dan kehidupan sosialnya.

Pengertian Antropologi berasal dari kata Yunani *άνθρωπος* (baca: *anthropos*) yang berarti "manusia" atau "orang", dan *logos* yang berarti "wacana" (dalam pengertian "bernalar", "berakal"). Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial.

Macam - macam pendekatan dalam antropologi:

a. Pendekatan *holistic*

Kebudayaan dipandang secara utuh (*holistik*). Pendekatan ini digunakan oleh para pakar antropologi apabila mereka sedang mempelajari kebudayaan suatu masyarakat. Kebudayaan di pandang sebagai suatu keutuhan, setiap unsur di dalamnya mungkin dipahami dalam keadaan terpisah dari keutuhan tersebut. Para pakar antropologi mengumpulkan semua aspek, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, teknologi, dan bahasa. Untuk memperoleh generalisasi (*simpulan*) tentang suatu kompleks kebudayaan seperti perkawinan dalam suatu masyarakat, para pakar antropologi merasa bahwa mereka harus memahami dengan baik semua lembaga (*institusi*) lain dalam masyarakat yang bersangkutan.

b. Pendekatan *komparatif*

Kebudayaan masyarakat pra-aksara. Pendekatan *komparatif* juga merupakan pendekatan yang unik dalam antropologi untuk mempelajari kebudayaan masyarakat yang belum mengenal baca-tulis (*pra-aksara*). Para ilmuwan antropologi paling sering mempelajari masyarakat pra-aksara karena 2 alasan utama. Pertama, mereka yakin bahwa setiap generalisasi dan teori harus diuji pada populasi-populasi di sebanyak mungkin daerah kebudayaan sebelum dapat diverifikasi. Kedua, mereka lebih mudah mempelajari keseluruhan kebudayaan masyarakat-masyarakat kecil yang relatif homogen dari pada masyarakat-masyarakat modern yang kompleks. Masyarakat-masyarakat pra-aksara yang hidup di daerah-daerah terpencil merupakan laboratorium bagi para ilmuwan antropologi.

c. Pendekatan *historic*

Pengutamaan asal-usul unsur kebudayaan. Pendekatan dan unsur-unsur historik mempunyai arti yang sangat penting dalam antropologi, lebih penting dari pada ilmu lain dalam kelompok ilmu tingkah laku manusia. Para ilmuwan antropologi tertarik pertama-tama pada asal-usul historik dari unsur-unsur kebudayaan, dan setelah itu tertarik pada unsur-unsur kebudayaan yang unik dan khusus.

Metode komparatif sendiri adalah metode penelitian yang mencabut unsur-unsur kebudayaan dari konteks masyarakat yang hidup dan dibandingkan dengan sebanyak mungkin unsur dan aspek suatu kebudayaan.

Valerine J.L. Kriekhoff menggunakan pendekatan komparatif atau perbandingan yang menurutnya lazim dikenal dalam antropologi / antropologi hukum dalam studi tentang tanah adat. Pendekatan komparatif di tiga tempat untuk melihat bagaimana hak tanah adat berlangsung telah memperkaya informasi dan data historis. Dalam melihat hak masyarakat adat atas tanah dari perspektif antropologi sangat memerlukan pemahaman tentang kebudayaan dan budaya. Menurut Valerine J.L. Kriekhoff, konsep kebudayaan dan budaya ini mengarahkan kita pada pengakuan bahwa dari data lapangan masih ditemui adanya aturan yang pluralistik (legal pluralism) misalnya dalam pengaturan tanah yang tradisional, lalu dapat berwujud pola tingkah-laku yang terikat pada kelompok-kelompok tertentu: menjadi “adat istiadat”.

Menurut Gopala (1975). sarana dalam ilmu antropologi sedikitnya ada empat macam penelitian komparatif, yaitu:

1. Penelitian komparatif dengan tujuan menyusun sejarah kebudayaan manusia secara inferensial
2. Penelitian komperatif untuk menggambarkan suatu proses perubahan kebudayaan
3. Penelitian komperatif untuk taksonomi kebudayaan
4. Penelitian komperatif untuk menguji korelasi-korelasi antarunsur, antarpranata, dan antargejala kebudayaan, untuk membuat generalisasi-generalisasi mengenai tingkah laku manusia pada umumnya.
- 5.

C. PENUTUP

Antropologi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang budaya masyarakat suatu etnis tertentu. Antropologi lahir atau muncul berawal dari ketertarikan orang-orang Eropa yang melihat ciri-ciri fisik, adat istiadat, budaya yang berbeda dari apa yang dikenal di Eropa. Antropologi lebih memusatkan pada penduduk yang merupakan masyarakat tunggal, tunggal dalam arti kesatuan masyarakat yang tinggal daerah yang sama, antropologi mirip seperti sosiologi tetapi pada sosiologi lebih menitik beratkan pada masyarakat dan kehidupan sosialnya. Pengertian Antropologi berasal dari kata Yunani *áo* yang berarti «manusia» atau «orang», dan *logos* yang berarti «wacana» .

Untuk memperoleh generalisasi tentang suatu kompleks kebudayaan seperti perkawinan dalam suatu masyarakat, para pakar antropologi merasa bahwa mereka harus memahami dengan baik semua lembaga lain dalam masyarakat yang bersangkutan. Pendekatan komparatif juga merupakan pendekatan yang unik dalam antropologi untuk mempelajari kebudayaan masyarakat yang belum mengenal baca-tulis . Kedua, mereka lebih mudah mempelajari keseluruhan kebudayaan masyarakat-masyarakat kecil yang relatif homogen dari pada masyarakat-masyarakat modern yang kompleks. Masyarakat-masyarakat pra-aksara yang hidup di daerah-daerah terpencil merupakan laboratorium bagi para ilmuwan antropologi.

Pendekatan dan unsur-unsur historik mempunyai arti yang sangat penting dalam antropologi, lebih penting dari pada ilmu lain dalam kelompok ilmu tingkah laku manusia. Para ilmuwan antropologi tertarik pertama-tama pada asal-usul historik dari unsur-unsur kebudayaan, dan setelah itu tertarik pada unsur-unsur kebudayaan yang unik dan khusus. Metode komparatif sendiri adalah metode penelitian yang mencabut unsur-unsur kebudayaan dari konteks masyarakat yang hidup dan dibandingkan dengan sebanyak mungkin unsur dan aspek suatu kebudayaan. Valerine J.L. Kriekhoff menggunakan pendekatan komparatif atau perbandingan yang menurutnya lazim dikenal dalam antropologi / antropologi hukum dalam studi tentang tanah adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gokma Toni Parlindungan S, *Asas Nebis In Idem Dalam Putusan Hakim Dalam Perkara Poligami Di Pengadilan Negeri Pasaman Sebagai Ceriminan Ius Constitutum*, Volume 2, Nomor 1, 2020.
- Gokma Toni Parlindungan S, *Pengisian Jabatan Perangkat Nagari Pemekaran Di Pasaman Barat Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Ensiklopedia Of Journal, Vol 1 No 2 Edisi 2 Januari 2019,
- Harniwati, *Peralihan Hak Ulayat Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004*, Volume 1, Nomor 3, 2019.
- Jasmir, *Pengembalian Status Hukum Tanah Ulayat Atas Hak Guna Usaha*, Soumatera Law Review, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Jumrawarsi Jumrawarsi, Neviyarni Suhaili, *Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*, Ensiklopedia Education Review, Vol 2, No 3 (2020): Volume 2 No.3 Desember 2020
- Mia Siratni, *Proses Perkawinan Menurut Hukum Adatdi Kepulauan Mentawai Di Sebelum Dan Sesudah Berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, Ensiklopedia Of Journal, Vol 1 No 2 Edisi 2 Januari 2019,
- Remincel, *Dimensi Hukum Pelanggaran Kecelakaan Lalu Dan Angkutan Jalan Lintas Di Indonesia*, Ensiklopedia Social Review, Volume 1, Nomor 2, 2019.
- R Amin, B Nurdin, *Konflik Perwakafan Tanah Muhammadiyah di Nagari Singkarak Kabupaten Solok Indonesia 2015-2019*, Soumatera Law Review, Volume 3, Nomor 1, 2020.